

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. X merupakan produsen otomotif yang menghasilkan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, mesin, dan peralatan industri lainnya. Jumlah karyawan yang bekerja di PT. X sebanyak 1.096 karyawan dengan jumlah karyawan bagian *painting* sebanyak 150 orang. Pada bagian *painting*, 11 orang bekerja pada sub-bagian administratif, dan 139 orang bekerja pada sub-bagian operasional.

2.1.1 Alur Produksi di Bagian *Painting*

Berdasarkan lokasi kerja, secara garis besar karyawan bagian *painting* dibagi menjadi 4 lokasi berbeda, antara lain: area plastik, area aluminium, area metal, dan area *muffler*. Setiap area, memiliki alur kerja yang berbeda-beda.

1) Area Plastik (Bagian Luar Motor)

1. Pengambilan dan pengecekan barang (barang yang bagus akan diproses, sedangkan barang yang tidak bagus, akan dikembalikan),
2. Pengelapan biasa,
3. Pengelapan barang menggunakan *solvent*,
4. *Setting hanger* (barang digantung menggunakan hanger),
5. Penghilangan debu (menggunakan *air blow* dan *spray* agar barang lebih steril),
6. Pengecatan (pengecatan primer, pengecatan dasar, dan pengecatan akhir),
7. Oven dengan suhu 70° C,

8. *Check-man* (pengecekan barang),
 9. *Polishing* (proses menjadikan permukaan yang di cat menjadi tampak permukaan dasar), dan
 10. *Striping*.
- 2) Area Metal dan Alumunium (Mesin Motor)
1. *Degreasing* (pembersihan kotoran pada bagian produk akibat proses sebelumnya),
 2. *Water rinse* (pembilasan hasil proses *degreasing* dengan sistem celup),
 3. *Surface conditioning* (pemerataan permukaan *body* produk agar terbentuk lapisan yang baik),
 4. *Phospathing* (pemberian lapisan anti karat dengan sistem celup atau *spray*),
 5. Oven CED (proses pemanasan di ruang oven),
 6. *Dry sanding intermediat coat* (penghalusan *body* produk dan pengecekan cacat produk),
 7. *Tack rag intermediat coat* (pengelapan untuk membersihkan kotoran dan sisa penghalusan),
 8. *Intermediat coat* (penghalusan *body* produk dan pengecekan cacat produk),
 9. *Top coat* (pengecatan pada *body* produk sesuai warna yang telah ditentukan),
 10. *Oven top coat* (pengeringan hasil pengecatan dengan melakukan pemanasan di dalam oven),
 11. *Inspection top coat* (pengecekan hasil pengecatan sesuai standar),

12. *Polishing* (proses menjadikan permukaan yang di cat menjadi tampak permukaan dasar),
 13. *Touch up* (pengecekan keseluruhan sekaligus melihat apakah terdapat cacat produk atau tidak), dan
 14. *Final inspection*
- 3) *Area Muffler* (Knalpot Motor)
1. *Welding* (pengelasan awal),
 2. *Cleaning* (pembersihan dengan mesin *sunblasting*),
 3. *Sunrising*,
 4. *Loading* (pengecatan dengan sistem *spray* 2 lapis),
 5. *Bake oven* dengan suhu 180-204° C, kemudian pendinginan selama 50 menit,
 6. *Unloading* (pada motor *matic*, tidak dilakukan *touch-up* sedangkan pada motor *non-matic*, dilakukan *touch-up*), dan
 7. *Welding* (pengelasan tutup *cover muffler*).

2.2 Stres Kerja

2.2.1 Pengertian Stres Kerja

Stres adalah respons adaptif terhadap tindakan, situasi, dan peristiwa eksternal yang menyebabkan tuntutan fisik dan psikologis khusus melalui karakteristik individu dan atau proses psikologis.²¹ Stres kerja merupakan tekanan yang dialami oleh setiap pekerja atau buruh. Lingkungan pekerjaan dapat berpotensi menjadi *stressor* kerja. *Stressor* kerja adalah segala kondisi pekerjaan yang dianggap oleh karyawan sebagai suatu tuntutan dan dapat menimbulkan stres kerja.²² Selama

seorang karyawan berinteraksi dengan lingkungannya, lingkungan dengan tekanan berlebih dapat menyebabkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis sebagai respons tubuh dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²³

Menurut Sinambela, stres adalah keadaan tegang yang berdampak pada emosi, cara berpikir, dan kesehatan fisik seseorang.²⁰ Ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik di tempat kerja maupun di luar, biasanya diakibatkan oleh stres yang tidak dapat dikelola secara efektif. Artinya, para pekerja yang bersangkutan akan menghadapi berbagai efek samping negatif yang pada akhirnya memengaruhi kinerja.²⁴ Stres kerja berpotensi meningkatkan kecelakaan kerja yang akan menimbulkan banyak kerugian, baik materi maupun produktivitas karyawan.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, menurut Hart dan Staveland, stres kerja merupakan keadaan berupa tekanan atau tuntutan yang dihadapi oleh seorang karyawan dalam pekerjaannya sehingga dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikologis.²⁶

2.2.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Stres Kerja

Menurut Hasibuan & Nasution dalam penelitian Manda Tahun 2020. Faktor-faktor yang menyebabkan stres pada karyawan, antara lain:²⁷

1) **Beban kerja yang sulit dan berlebihan**

Jika jumlah tugas tidak sebanding dengan kemampuan fisik, keterampilan, dan waktu yang tersedia bagi karyawan, maka akan menimbulkan stres.

2) **Tekanan dan sikap pemimpin yang kurang adil**

Masalah terjadi ketika pemimpin dan bawahan mengalami hubungan yang tidak menyenangkan, misalnya pemimpin memberikan pekerjaan kepada karyawan yang bukan pada bidangnya, dan pekerjaan itu harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas.

3) Waktu dan sumber daya yang tidak mencukupi

Karyawan biasanya memiliki kapasitas normal untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dari kantor atau perusahaan, serta keahlian, pengalaman, dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukannya.

4) Konflik antar pribadi dengan pimpinan

Ada dua tipe umum konflik peran:

1. *Inter sender conflict*, di mana seorang karyawan dihadapkan pada ekspektasi organisasi yang tidak konsisten dan tidak sesuai untuknya.
2. *Intra sender conflict*, jenis konflik ini sebagian besar memengaruhi manajer atau karyawan yang memegang posisi di dua struktur yang berbeda. Konsekuensinya, jika masing-masing struktur mengutamakan kerja yang tidak seimbang, maka karyawan atau manajer yang berada pada posisi di bawahnya akan terpengaruh, apalagi jika terpaksa memilih salah satu opsi.

5) *Feedback* yang tidak sesuai

Karyawan akan dapat bekerja dengan tenang dan tekun serta selalu berusaha yang terbaik jika diberikan *feedback* yang sesuai atas kontribusinya kepada perusahaan. Namun, karyawan mungkin mengalami stres di tempat kerja jika mereka yakin *feedback* yang didapatkan tidak sesuai.²⁷

2.2.3 Efek Stres Kerja pada Individu

Gejala yang ditimbulkan dari stres yang berhubungan dengan pekerjaan, dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu:²⁸

1) Reaksi Fisiologis

1. Peningkatan detak jantung (*heart rate*)
2. Peningkatan tekanan darah (*blood pressure*)
3. Peningkatan ketegangan otot (*muscle tension*)
4. Berkeringat
5. Peningkatan produksi dan sekresi adrenalin, dan
6. Peningkatan frekuensi pernapasan superfisial

2) Reaksi Emosional

1. Ketakutan
2. *Irritation*
3. *Depressive mood*
4. Kecemasan (*anxiety*)
5. Kemarahan
6. Kehilangan motivasi

3) Reaksi Kognitif

1. Penurunan perhatian
2. Penyempitan persepsi
3. Mudah lupa
4. Pemikiran kurang efektif
5. Penurunan kemampuan dalam pemecahan masalah

6. Penurunan kemampuan belajar
- 4) Perubahan Perilaku
1. Penurunan produktivitas
 2. Merokok
 3. Peningkatan penggunaan narkoba dan atau konsumsi alkohol
 4. Melakukan kesalahan
 5. Mudah sakit (*reporting sickness*)

2.2.4 Efek Stres Kerja pada Organisasi

Stres kerja dapat memengaruhi keadaan organisasi, antara lain:²⁹

1. Peningkatan jumlah ketidak-hadiran
2. Penurunan komitmen kerja
3. Peningkatan pergantian staf
4. Penurunan kinerja dan produktivitas
5. Peningkatan risiko praktik kerja yang tidak aman dan kecelakaan kerja

2.3 Beban Kerja

2.3.1 Pengertian Beban Kerja

Beban kerja merupakan kondisi kerja yang menentukan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam jumlah waktu yang telah ditentukan.³⁰ Tingginya tuntutan dalam waktu kerja yang tinggi diidentifikasi berbanding lurus dengan beban kerja karyawan.³¹ Tingkat keterampilan, kebugaran fisik, usia, dan ukuran tubuh pekerja yang bersangkutan semuanya berperan dalam seberapa baik mereka melakukan pekerjaannya.³

Menurut Permendagri No. 12/2008, beban kerja merupakan hasil kali volume pekerjaan dan standar waktu yang harus diselesaikan oleh suatu jabatan atau unit organisasi.³² Rasa bosan akan muncul jika pekerja memiliki lebih banyak tuntutan pekerjaan daripada kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya, kelelahan akan lebih banyak muncul jika kemampuan pekerja lebih rendah dari tuntutan pekerjaan. Beban kerja yang diberikan kepada karyawan dapat dibagi menjadi tiga keadaan, yaitu beban kerja yang sesuai standar (optimal), beban kerja yang terlalu tinggi (*over capacity*) dan beban kerja yang terlalu rendah (*under capacity*).³³ Beban kerja yang terlalu tinggi maka akan menimbulkan tingkat stres yang tinggi.³⁴

Beban kerja terbagi atas dua, yaitu beban kerja fisik dan mental.²⁵ Beban kerja fisik merupakan beratnya pekerjaan yang dijalani, seperti menarik, mendorong, mengangkat, dan lain-lain. Sedangkan beban kerja mental merupakan tingkat keahlian yang dimiliki seorang pekerja, serta prestasi kerja yang dimiliki pekerja.³⁵ Pekerjaan yang diberikan kepada karyawan perlu diimbangi dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya; jika tidak demikian maka pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi para karyawan tersebut, salah satunya adalah stres yang dialami di tempat kerja.²

Beban kerja memiliki 6 dimensi, meliputi *Effort, Mental Demand, Physical Demand, Temporal Demand, Own Performance, dan Frustration Level*³⁶ yang terangkum dalam sebuah metode NASA-TLX (*National Aeronautics and Space Administrations Task Load Index*) yang dikembangkan oleh Sanda G.Hart dari NASA-Ames Research Center dan Lowell E. Staveland dari San Jose State University pada Tahun 1981.³⁷ Enam dimensi tersebut jika tidak didukung oleh

lingkungan fisik kerja seperti pencahayaan, suhu udara, kebersihan, polusi udara, bau-bauan, dan lainnya dapat menimbulkan stres kerja.³⁸

Beban kerja menjadi salah satu alasan absen paling banyak pada karyawan dan salah satu penyebab stres yang paling umum. Di tempat kerja, beban kerja yang berat adalah masalah umum. Selain itu, karyawan menjadi semakin stres akibat tekanan berlebih dalam waktu yang relatif sempit untuk menyelesaikan pekerjaan.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas, menurut yang dikemukakan oleh Hety, beban kerja dapat dilihat dari jumlah tugas dan kemampuan pekerja untuk menyelesaikan tugasnya. Beban kerja pada akhirnya juga memiliki pengaruh pada stres kerja.³⁹

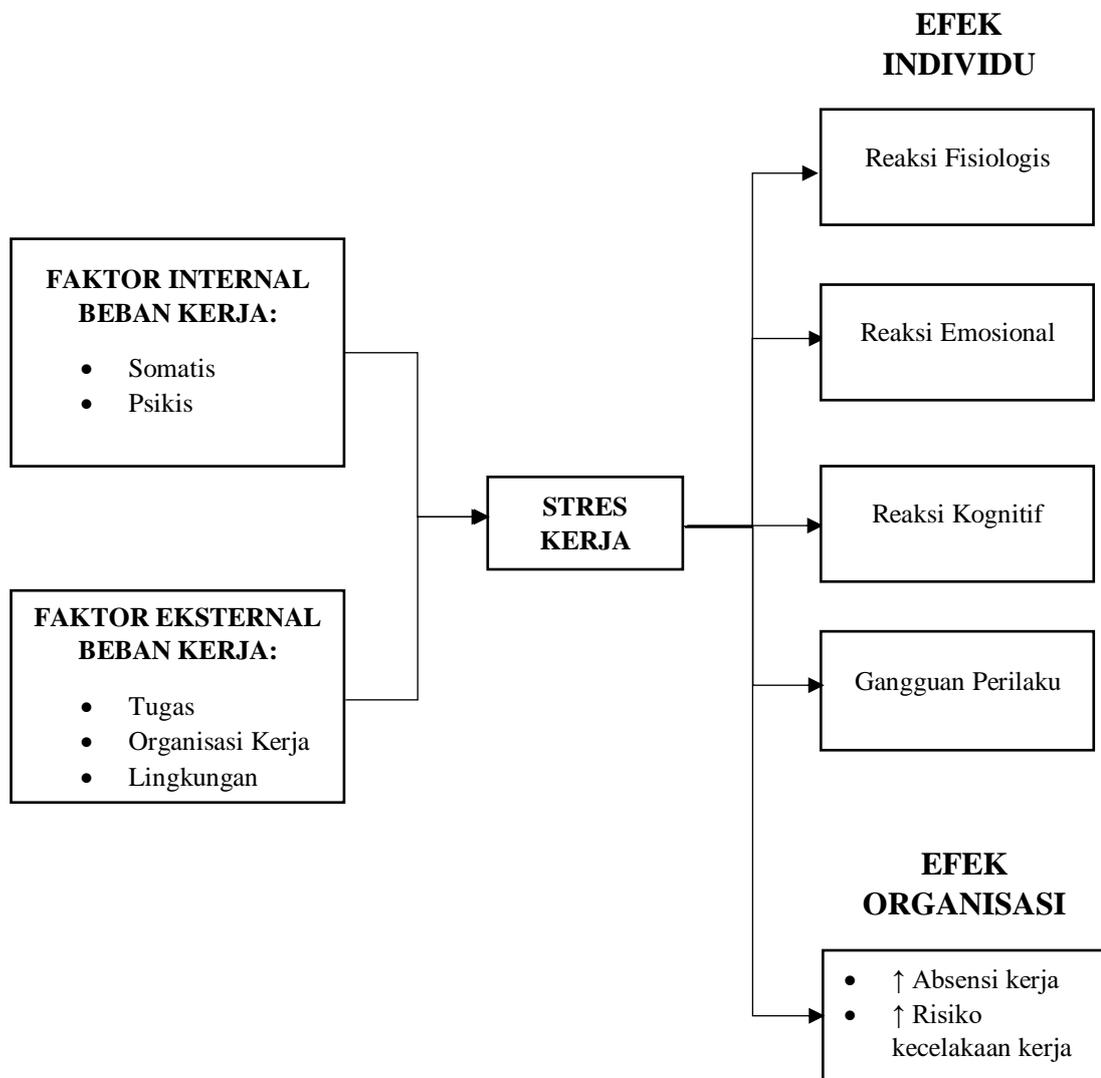
2.3.2 Faktor yang Memengaruhi Beban Kerja

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi beban kerja seorang karyawan menurut Soleman, adalah:⁴⁰

- 1) Faktor internal, yang berasal dari dalam tubuh pekerja
 1. Faktor somatis. Meliputi usia, jenis kelamin, status gizi, ukuran tubuh, kondisi kesehatan, dan sebagainya.
 2. Faktor psikis. Meliputi persepsi, motivasi, kepercayaan, keinginan, kepuasan, dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal, yang berasal dari luar tubuh pekerja
 1. Tugas. Meliputi tugas bersifat fisik seperti, tata ruang tempat kerja, beban yang diangkat, sikap kerja, dan area tempat bekerja. Sedangkan tugas bersifat mental seperti, tanggung jawab, emosi pekerjaan, kerumitan pekerjaan, dan sebagainya.

2. Organisasi kerja. Meliputi *shift* kerja, sistem kerja, lama waktu bekerja, lama waktu istirahat, dan sebagainya.
3. Lingkungan Kerja. Meliputi lingkungan kerja fisik, biologis, dan psikologis.

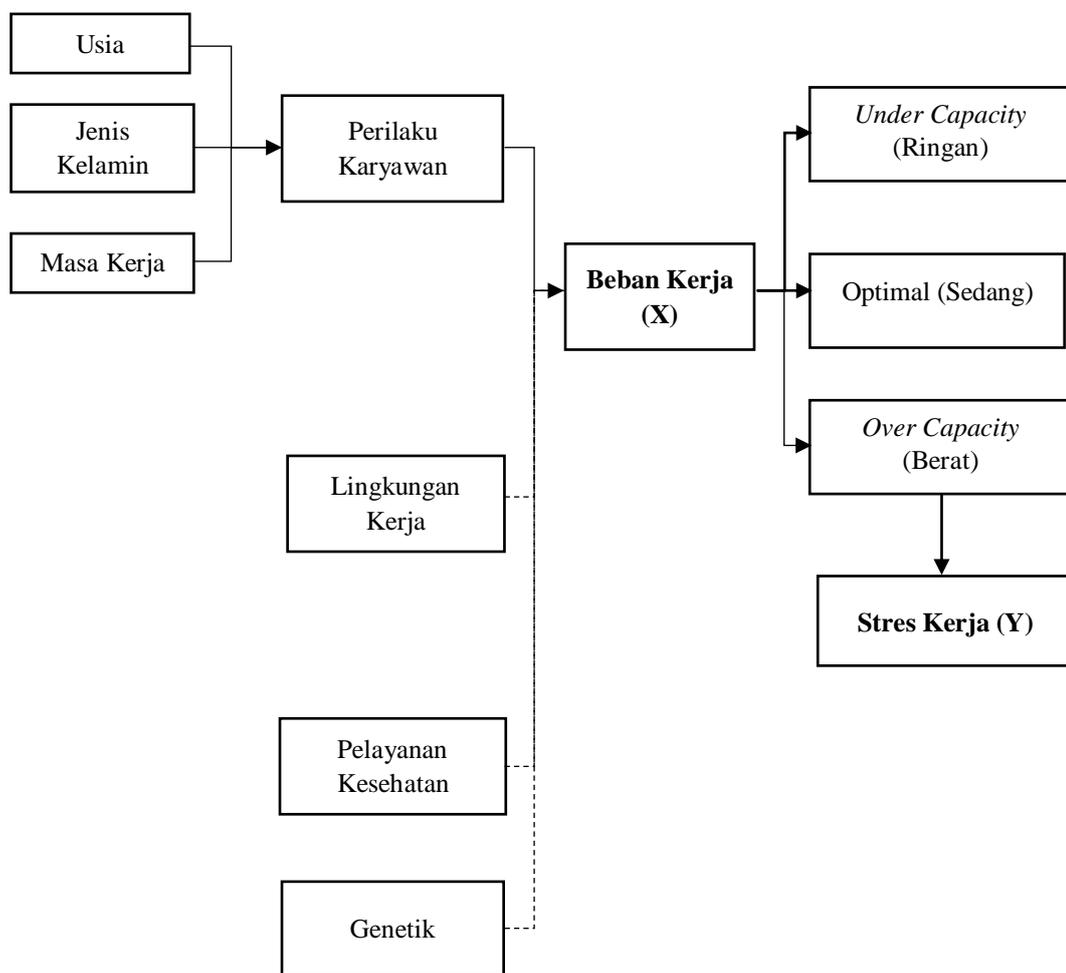
2.4 Konsep Penelitian



Gambar 2. 1 Konsep Penelitian

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel dependen), sebagai berikut:



----- : Variabel yang tidak diteliti

—————> : Variabel yang diteliti

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Karya Tulis Ilmiah

H₀: Tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada karyawan bagian *painting* di salah satu perusahaan otomotif Bekasi Jawa Barat Tahun 2023

H₁: Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada karyawan bagian *painting* di salah satu perusahaan otomotif Bekasi Jawa Barat Tahun 2023